



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI KNOW-WANT-LEARNED (KWL) PADA SISWA KELAS IVA SDN SEKARAN 01 SEMARANG

Suprobo Aryani[✉], Umar Samadhy, Nugraheti Sismulyasih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:
Quality, Cooperative,
Mechanical Talking Chips

Abstrak

Hasil observasi di kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk meningkatkan keterampilan membaca di kelas tersebut, diterapkan strategi membaca Know-Want-Learned (KWL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa di kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui strategi KWL dengan menggunakan tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi KWL.

Abstract

The result of initial observation at IVA SDN Sekaran 01 Semarang were found of some problems of lower rank the student activities, teacher skills and student comprehension reading skills. To Improving student comprehension reading skill was by applying Know-Want-Learned (KWL) reading strategy. The formulation of problem in this research are whether KWL reading strategy be able to improve the teacher skill, student activities, and student comprehension reading skills at IVA grade of SDN Sekaran 01 Semarang? This research is categorized as classroom action research through KWL reading strategy have been done in three cycles. The research subjects are teacher and the students of IVA grade of SDN Sekaran 01 Semarang. The technique of collecting data are used test and non-test technique. Data analysis are used quantitative descriptive and qualitative descriptive. By virtue of the research were shown that the teacher skill, student activities, and comprehension reading skills of IVA grade of SDN Sekaran 01 Semarang was increased. The conclusion is through KWL strategy can improve the comprehension reading skills of IVA grade of SDN Sekaran 01 Semarang. The suggestion is proposed to teachers as follow: in giving teaching and learning, teacher ought to using KWL reading strategy.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Gd. A4 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: pgsd@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang studi lainnya. Hal tersebut direncanakan dalam proses pembelajaran sebagian besar bidang studi tidak lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pentingnya peranan bahasa bagi peserta didik dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi sebagai berikut:

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa bahasa merupakan mata pelajaran yang berperan central bagi perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik maka perlu diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan cara meningkatkan keterampilan-keterampilan berbahasa peserta didik. Tarigan (1980:1) menjelaskan keterampilan berbahasa dalam kurikulum

pendidikan mencakup empat keterampilan, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi yang lainnya. Burn (dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan membaca. Semakin berkualitas keterampilan membaca peserta didik, maka akan semakin mudah peserta didik dalam mempelajari bidang studi yang lainnya. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk mendukung prestasi belajar mereka.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia pada tahun 2009, menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hasil studi tersebut dipaparkan oleh Prof. Dr. Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas. Suhardjono menuturkan, muara dari lemahnya pembelajaran membaca diduga karena kemampuan guru dan kondisi sekolah. Kemampuan guru yang dimaksud yaitu keterampilan dalam mengajar,

menerapkan metode mengajar dan strategi mengajar.

Sedangkan kondisi sekolah berupa kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk belajar, kurangnya buku-buku, jumlah siswa yang terlalu banyak, akses ke sekolah dan prestasi sekolah.

Rendahnya kemampuan membaca juga terjadi di kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh rekan kolaborator terhadap guru, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran membaca guru belum menerapkan strategi yang tepat. Siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan membaca dan informasi yang ingin diperoleh. Selain itu beberapa siswa melakukan kegiatan membaca nyaring, sehingga siswa tersebut kurang memahami isi bacaan. Siswa juga belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat dan belum mampu memberikan komentar atau mengungkapkan pe- rasaannya berdasarkan isi bacaan. Minat baca siswa di kelas IVA SDN Sekaran 01 tergolong rendah, dari hasil wawancara guru kepada siswa, lebih dari 60% siswa tidak berminat membaca.

Hal-hal di atas menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SDN Sekaran 01. Hasil evaluasi pembe- lajahan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 semester I tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian dari 25 siswa hanya 12 siswa (48%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66, sedangkan sisanya

masih men-dapatkan skor di bawah KKM. Dari hasil evaluasi tersebut juga dike- tahuhi bahwa siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang tersurat didalam teks, namun belum mampu menjawab pertanyaan yang tersirat dan menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan rekan kolaborator terhadap guru dan data hasil belajar siswa di atas, maka penting sekali dilaksanakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, pene- liti memilih strategi membaca Know-Want-Learned (KWL) untuk mening- katkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang.

Strategi KWL merupakan salah satu strategi membaca. Strategi ini membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik bacaan. Strategi ini terdiri atas tiga langkah. Langkah pertama Know (K) dilaku- kan pada saat kegiatan pra-membaca. Guru menggali penga- laman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar topik. Langkah kedua Want (W), siswa menuliskan tujuan membaca yang ingin dicapai. Langkah ketiga Learned (L), yaitu siswa membaca dalam hati dan menuliskan informasi yang telah diketahui. Melalui penerapan strategi KWL ini siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar (Rahim, 2007:41). Kelebihan strategi KWL ini, siswa menuliskan sendiri informasi-informasi yang ingin diketahui

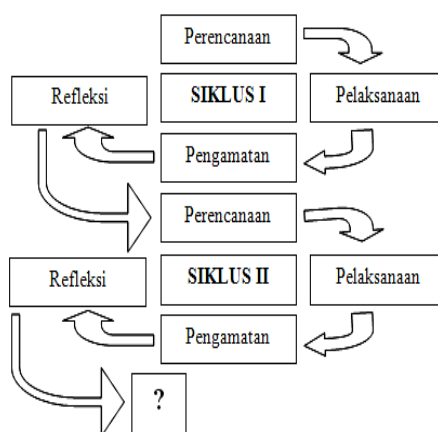
dan dihubungkan dengan pengetahuan dan penguasaan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan begitu siswa memiliki tujuan membaca yang jelas, sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan. Nurhadi (2004) menuturkan bahwa siswa yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman siswa tersebut terhadap isi bacaan. Melalui penerapan strategi KWL ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan berminat untuk membaca. Selain itu, strategi KWL membantu memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Setelah siswa membaca dalam hati, siswa akan mencatat informasi-informasi yang diperolehnya. Selanjutnya siswa akan mencocokkan informasi-informasi tersebut dengan tujuan membaca. Jika informasi-informasi tersebut tidak menjawab pertanyaan dilangkah kedua (W), maka dapat dikatakan siswa belum memahami isi bacaan yang dibacanya. Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman sis-wa, meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Selain itu guru dan siswa menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti telah mengkaji dan memperbaiki masalah-masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan strategi membaca Know-Want-Learned (KWL). Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 3 siklus, yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Bagan langkah-langkah PTK

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Sekaran 01

Semarang yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 12.

Teknik analisis data untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi membaca pemahaman dan data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran.

1. Keterampilan Guru

Tabel 1. Perolehan Skor Keterampilan Guru

No	Indikator Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1	Mengkondisikan kelas	3	4	4
2	Mempersiapkan media dan sumber			
3	Melakukan apersepsi	3	4	4
4	Memberikan motivasi dan			
5	Menyampaikan tujuan	2	3	4
6	Mengajukan pertanyaan	3	4	4
7	Memberikan beberapa contoh	2	4	4
8	Menuntun siswa memikirkan tujuan	3	4	4
9	Memancing pertanyaan siswa	2	2	2
10	Memformulasikan kembali	2	2	2
11	Membantu siswa mengembangkan	2	4	4
	perencanaan untuk menginvestigasi	3	3	3
12	Menyimpulkan pelajaran	3	3	3

Indikator Keberhasilan dalam penelitian adalah adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dengan kategori minimal baik dalam lembar observasi dan mengalami ketuntasan belajar individu sebesar >66 dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

13	Melakukan refleksi	3	3	4
14	Memberikan evaluasi	2	3	4
Jumlah skor yang diperoleh		40	46	52
Rata-rata skor		2,8	3,3	3,7
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas guru telah mampu melakukan pengkondisian kelas, menyiapkan media dan sumber belajar yang relevan, melakukan apersepsi dan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mampu menerapkan strategi KWL dalam pembelajaran membaca

sesuai sintaks pembelajaran KWL yaitu guru mampu mengajukan pertanyaan yang membangkitkan siswa, guru mampu memberikan contoh kategori informasi, merumuskan kembali pertanyaan siswa dan membantu menginvestigasi pertanyaan siswa yang belum terjawab (Rahim, 2006:43)

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perolehan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Indikator Aktivitas Siswa Menggunakan Kooperatif Teknik	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengungkapkan pengetahuan	3,3	3,7	3,8
2	Berdiskusi dengan kelompoknya	3	3,8	3,8
3	Mencatat informasi di Lembar	2,7	3,7	3,7
4	Menempel informasi di papan	2,7	3,8	3,5
5	Merumuskan pertanyaan (W)	3	4	4
6	Membaca dalam hati	3,2	3,8	3,7
7	Merumuskan apa yang telah	2,7	3,7	3,8
8	Mengidentifikasi pertanyaan	2,3	3,2	3,3
	Mengerjakan evaluasi	2,5	3,8	3,7

Rata-rata skor	2,8	3,8	3,7
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan strategi KWL mengalami peningkatan. Siswa mampu mengungkapkan pengetahuan dan

pengalamannya, mencatat informasi dilembar panduan membaca, merumuskan apa yang telah diketahui, dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab (Rahim, 2006:41-42).

3. Hasil Belajar

Tabel 3. Perolehan Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siklus I, II, III

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Nilai terendah	46,5	65	45
2	Nilai tertinggi	83,5	90	100
3	Rata-rata	69,92	76,2	87,72
4	Ketuntasan Klasikal	68%	92%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil evaluasi membaca pemahaman mengalami peningkatan pada siklus II dan III. Ketuntasan klasikal siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ (Aqib, 2009:161).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi

Know-Want-Learned (KWL) pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 40. Rata-rata skor setiap adalah 2,8 dengan kriteria Baik. Pada siklus II jumlah skor total yang diperoleh guru adalah 46 dan skor rata-rata setiap indikator sebesar 3,3 dengan kriteria Sangat Baik. Pada Siklus III jumlah skor yang diperoleh guru sebesar 52 dan rata-rata skor setiap indikator adalah 3,7 dengan kriteria Sangat Baik.

b. Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 2,8 atau dengan kriteria Cukup. Pada siklus II skor rata-rata sebesar 3,8 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III rata-rata skor setiap indikator sebesar 3,7 dengan kriteria Sangat Baik.

c. Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,92 dengan kriteria tuntas. Persentase ketuntasan klasikal hasil membaca pemahaman adalah 68% sedangkan 32% siswa dalam kriteria belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76,20 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 92% dan persentase siswa tidak

tuntas mencapai 8%. Pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87,72 dengan persentase ketuntasan hasil membaca pemahaman adalah 100%.

5.1 SARAN

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV, penulis memberikan saran-saran berikut kepada:

a. Guru Bahasa Indonesia

1. Dalam pembelajaran membaca pemahaman hendaknya menerapkan strategi membaca KWL, karena melalui strategi ini siswa dapat lebih memahami isi bacaan.

2. Dalam mengajar hendaknya meningkatkan keterampilan mengadakan variasi untuk memotivasi siswa dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

b. Kepala Sekolah

Menyediakan buku-buku yang diminati siswa dan memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

c. Siswa

Rajin membaca buku dan artikel-artikel yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Ibuku (2009) Kemampuan Membaca anak Indonesia masih Rendah.

Dapat diunduh di link
<http://indonesiabuku.com/?p=2285/07/11/2009/>

M. Latif (2009) Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah. Dapat diunduh di link
<http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses. Poerwanti, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.

Rahim, Farida. 2007. Pengajaran Membaca Di SD. Jakarta: Bumi Aksara